**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PIDATO MELALUI
METODE TIRU MODEL SISWA KELASVI SDN 03 MANGGILANG**

***IMPROVED WRITING SKILLS THROUGH SPEECH
THE METHOD RESEMBLED THE MODEL GRADEVI SDN
03MANGGILANG***

Poni Ernis

Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra dan Seni
STKIP Yayasan Abdi Pendidikan Payakumbuh
e-mail : ernis84poni@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis pidato melalui metode tiru model. Penelitian dilakukan di kelas VI SDN 03 Manggilng dengan subyek 18 orang. Hasil analisis terhadap data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, instrumen observasi kelas dan tes menunjukkan bahwa teknik tiru model dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis pidato. Teknik tiru model adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut : (1) Siswa membaca dan memahami contoh pidato, (2) Siswa melaporkan isi pidato yang dibaca, (3) Siswa mengomentari pidato, (4) Siswa menulis pidato dengan model pidato yang telah dibaca, (5) Siswa membacakan pidato yang telah ditulisnya di depan kelas. Teknik tiru model dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis pidato. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari penerapan Teknik Tiru Model dalam meningkatkan keterampilan menulis pidato pada kelas VI siswa SD Negeri 03 Manggilang. dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Penggunaan Teknik Tiru Model dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen siswa kelas VI SD Negeri 03 Manggilang. Hal ini dapat dilihat dari hasil unjuk kerja pra siklus, Siklus I, dan siklus II, (2) Berdasarkan hasil pengamatan terjadi perubahan sikap dan tingkah laku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa termotivasi untuk **membaca cerpen**, siswa tampak aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci : menulis, pidato, metode, tiru model

ABSTRACT

Class action research is intended to improve the students ' ability to write the speech through the method resembled the model. Research done at the class VI SDN 03 Manggilang with the subject of 18 people. The results of the analysis of the data gathered through observation, interview, observation instrument classes and tests showed that the technique can improve the models resembled the students writing speeches. The techniques resembled models as for the lesson that measures as follows: (1) Students read and understand examples of speech, (2) Students to report the contents of the speech were read, (3) Students commented on the speech, (4) students write a speech with speech (read, 5) Students read out a speech that has been written on the front of the class. The technique can improve the models resembled the students writing speeches. Based on the results obtained from the analysis of the application of the Techniques Resembled Model in improving writing skills speech on VI SDN 03 Manggilang. can be summed up as follows: (1) the use of Techniques Follow the Model can increase the ability of students in writing a short grade VI VI SDN 03 Manggilang. It can be seen from the results of pre performance cycle, the cycle I and cycle II, (2) based on the results of observations of changes in attitude and behavior of students in following the process of learning.

Termotifasi students to read short stories, Shiva appears active in learning activities.

Keywords: writing, speech, method, follow the model

PENDAHULUAN

Menulis dengan baik bukanlah hal yang mudah. Seseorang harus melewati proses yang panjang untuk mengolah ide dan pikiran agar dapat dituangkan dalam bentuk kata dan kalimat sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Bakat dan kemampuan seseorang untuk menulis dapat diasah dan dipupuk sejak kecil. Hal ini tentu saja tidak terlepas dari memperbanyak latihan menulis dan banyak membaca.

Proses yang dimaksud di atas mungkin sering terabaikan dan kecenderungan yang ada selama ini, fokusnya selalu kepada hasil tulisan siap belum menempuh proses latihan dengan sungguh-sungguh sehingga kemampuan siswa rendah dalam menulis pidato. Hal ini ditemukan pada siswa kelas VI SD Negeri 03 Manggilang, saat pembelajaran Bahasa Indonesia pada umumnya siswa lemah dalam aspek pembelajaran menulis. Hal ini terlihat ketika tugas menulis pidato yang diberikan guru, hanya beberapa siswa yang menyelesaikan tulisannya dengan baik. Penyebab utama adalah siswa kurang latihan, kurang membaca dan menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan.

Pembelajaran menulis pidato sesuai dengan tuntutan Standar Kompetensi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas VI SD Negeri 03 Manggilang semester II dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek keterampilan menulis. Standar Kompetensi berbunyi mengungkapkan pikiran dan informasi secara tertulis dalam bentuk naskah pidato dan surat resmi. Kompetensi Dasar berbunyi menyusun naskah pidato / sambutan (perpisahan, ultah, perayaan sekolah,) dengan bahasa yang baik dan benar, serta memperhatikan penggunaan ejaan.

Selama ini dalam pelaksanaan pembelajaran KD menyusun naskah pidato / sambutan (perpisahan, ultah, perayaan sekolah, dll) dengan bahasa yang baik dan benar, serta memperhatikan penggunaan ejaan pembelajaran kurang menarik sehingga siswa SD Negeri 03 Manggilang mengalami kesulitan dalam belajar. Tulisan siswa kurang menarik pilihan diksi kurang tepat. Untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa kelas VI SD Negeri 03 Manggilang diperlukan teknik pembelajaran yang menarik. Teknik pembelajaran yang dimaksud adalah teknik Tiru model, yaitu suatu teknik mencontoh pidato yang telah dibaca sebagai model. Caranya tidak menyalin sama seperti aslinya, tetapi hanya mengambil kerangkanya saja sebagai bahan perbandingan. Setelah membaca beberapa model yang ditetapkan baru beberapa model ditetapkan. Baru proses menulis dilaksanakan.

Berpedoman kepada keadaan tersebut penulis perlu mengadakan penelitian tindakan kelas. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Apakah teknik tiru model dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VI SD N 03 Manggilang untuk menulis pidato? (2) Bagaimanakah proses peningkatan kemampuan menulis pidato melalui tiru model siswa kelas VI SD N 03 Manggilang?

Pidato biasanya digunakan oleh seorang pemimpin untuk memimpin dan berorasi di depan banyak anak buahnya atau khalayak ramai. Pidato yang baik dapat memberikan suatu kesan positif bagi orang – orang yang mendengar pidato tersebut. Kemampuan berpidato atau berbicara yang baik di depan publik / umum dapat membantu untuk mencapai jenjang karir yang baik.

Pidato umumnya melakukan satu atau beberapa hal berikut ini:

1. Mempengaruhi orang lain agar mau mengikuti kemauan kita dengan suka rela.
2. Memberi suatu pemahaman atau informasi pada orang lain.
3. Membuat orang lain senang dengan pidato yang menghibur sehingga orang lain senang dan puas dengan ucapan yang kita sampaikan.

Kerangka Susunan Pidato skema susunan suatu pidato yang baik:

1. Pembukaan dengan salam pembuka.
2. Pendahuluan yang sedikit menggambarkan isi.
3. Isi atau materi pidato secara sistematis: maksud, tujuan, sasaran, rencana, langkah, dll.
4. Penutup (kesimpulan, harapan, pesan, salam penutup, dll)

Sebelum menyusun naskah pidato hendaknya kita menulis hal-hal penting mengenai acara, misalnya nama acara, para undangan yang hadir, serta tujuan dari penyelenggaraan acara. Setelah itu, buatlah kerangka naskah pidato dengan memperhatikan bagian – bagian pidato.

Ada 5 hal yang harus ada dalam naskah pidato, antara lain:

1. Salam atau sapaan pembuka
2. Pembuka pidato
3. Isi pidato
4. Penutup pidato
5. Salam penutup

Sebelum memberikan pidato di depan umum, ada baiknya untuk melakukan persiapan berikut ini:

1. Wawasan pendengar pidato secara umum
2. Mengetahui lama waktu atau durasi pidato yang akan dibawakan.
3. Menyusun kata-kata yang mudah dipahami dan dimengerti.
4. Menyiapkan bahan-bahan dan perlengkapan pidato.

Jenis – Jenis Pidato berdasarkan pada sifat dari isi pidato, pidato dapat dibedakan menjadi:

1. Pidato pembukaan, adalah pidato singkat yang dibawakan oleh pembaca acara atau MC.
2. Pidato pengarahan, adalah pidato untuk mengarahkan pada suatu pertemuan.
3. Pidato sambutan, yaitu merupakan pidato yang disampaikan pada suatu acara kegiatan atau peristiwa tertentu yang dapat dilakukan oleh beberapa orang dengan waktu yang terbatas secara bergantian.
4. Pidato peresmian, adalah pidato yang dilakukan oleh orang yang berpengaruh untuk meresmikan sesuatu.

5. Pidato laporan, yakni pidato yang isinya adalah melaporkan suatu tugas atau kegiatan.
6. Pidato pertanggungjawaban, adalah pidato yang berisi suatu laporan pertanggungjawaban.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan susunan rencana dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis agar tujuan pembelajaran tercapai. Berdasarkan pengertian tersebut disimpulkan bahwa metode lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan-tahapan tertentu.

Untuk memilih metode pembelajaran yang digunakan perlu diperhatikan beberapa faktor yaitu:

1. Tujuan yang berbagai jenis dan fungsinya.
2. Anak didik yang berbagai tingkat kematangannya.
3. Situasi yang berbagai keadaannya.
4. Fasilitas yang berbagai-bagai kualitas dan keuntungannya.
5. Pribadi guru serta kemampuan profesional yang berbeda-beda.

Beberapa metode pembelajaran menulis diantaranya metode bermain - main dengan bahasa dan tulisan, kuis, metode tiru model, memberi atau mengganti akhir cerita. Sedangkan pada penelitian ini, terfokus pada metode tiru model. Metode tiru model erat kaitannya dengan membaca. Metode ini merupakan cara menulis dengan menggunakan sebuah contoh tulisan yang digunakan sebagai model. Tulisan model tidak ditiru secara keseluruhan, yang ditiru hanyalah kerangka dan bentuk karangan. Menurut Marahimin dalam Meldawatifirman metode tiru model pada dasarnya menuntut melakukan latihan-latihan sesuai dengan master yang diberikan. Model harus dibaca terlebih dahulu, dilihat isi dan bentuknya, dianalisis serta dibuatkan kerangkanya, kemudian menulis. Tulisan yang dibuat tidak sama persis seperti model, yang ditiru adalah kerangkanya, atau idenya, atau bahkan cara atau tekniknya.

Menurut Tarigan cara menulis dengan meniru model adalah guru mempersiapkan suatu karangan model yang akan dijadikan contoh dalam menyusun karangan. Karangan siswa tidak persis sama, struktur karangan memang sama tetapi berbeda dalam isi. Dari pendapat para ahli maka disimpulkan bahwa metode tiru model adalah menulis dengan berpedoman kepada model yang diberikan guru, yang ditiru adalah kerangka atau tekniknya tidak secara keseluruhan. Metode tiru model juga berlandaskan pada pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual adalah konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Ada 7 (tujuh) komponen pembelajaran kontekstual yaitu: konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik. Pemodelan dalam CTL menekankan arti penting pendemonstrasian terhadap hal yang dipelajari peserta didik. Pemodelan memusatkan pada arti penting pengetahuan procedural. Melalui pemodelan peserta didik dapat meniru terhadap hal yang dimodelkan. Model bisa berupa cara mengoperasikan sesuatu, contoh

karya tulis, dan sebagainya. Kemudian menurut Bandura dan Walters dalam Slameto mengatakan bahwa sesuatu yang baru dikuasai atau dipelajari mula-mula dengan mengamati dan meniru suatu model/ccontoh/teladan. Dengan adanya model yang ditiru dapat memudahkan siswa dalam mengarang, sehingga dapat meningkatkan kemampuan mengarang siswa.

Langkah-langkah Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Tiru Model
Langkah-langkah proses pembelajaran dengan metode tiru model adalah:

- a. Sebuah model yang dipilih guru dibaca bersama-sama di kelas
- b. Kemudian, dibaca pula analisis model itu (setiap model disertai sedikit analisis mengenai bagus tidaknya tulisan itu dan menelusuri jalan pikiran penulisnya ketika menciptakan tulisan itu, melihat sistematika penulisannya)
- c. Guru mengajak para siswa memikirkan objek-objek lain yang kira-kira dapat dituliskan dengan menggunakan pola, gaya, atau cara-cara yang dipakai dalam model itu.
- d. Selanjutnya siswa menuliskan idenya yang sejalan dengan model yang dibahas itu.
- e. Siswa menuliskan karangan dengan waktu yang cukup.
- f. Setelah selesai, tugas siswa dikumpulkan dan diperiksa, kemudian dijanjikan kapan pekerjaan mereka dikembalikan.
- g. Guru harus mengembalikan tugas siswa sesuai dengan waktu yang telah dijanjikan. Ketika mengembalikan karangan-karangan itu, guru membahas kesalahan-kesalahan yang umumnya dilakukan siswa. Sedangkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa tertentu cukup ditulis di kertas siswa yang bersangkutan untuk kemudian diselesaikan secara khusus antara guru dengan siswa.

Kelebihan dan Kelemahan Metode Tiru Model Suatu metode atau teknik pembelajaran tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan metode tiru model adalah:

1. Anak dalam pembelajaran di kelas lebih mudah dikondisikan karena anak menjadi aktif dengan kegiatan masing-masing.
2. Tugas guru dalam proses pembelajaran menjadi lebih ringan dan mudah karena guru hanya menyediakan bahan yang dijadikan model dan memeriksa tulisan anak.
3. Adanya latihan yang menunjang kemampuan menulis anak karena latihan menulis yang dilakukan anak akan merefleksikan kemampuan menulis semakin sering berlatih maka anak akan semakin mahir dalam menulis.
4. Kegiatan pembelajaran melalui metode ini bisa dilakukan di dalam dan di luar kelas.

Kekurangan metode ini adalah:

1. Dalam proses pembelajaran guru tidak membantu menerangkan.
2. Dalam proses pembelajaran kurang adanya tanya jawab antara siswa dan guru.

Pengajaran Bahasa Indonesia disekolah dasar berdasarkan kurikulum 2007 secara umum dikembangkan menjadi keterampilan berbahasa yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan

berbahasa tersebut harus mendapat porsi yang seimbang dan dalam pelaksanaannya dilakukan secara terpadu. Menurut Solchan dkk, (2009; 7.14) "Mendefinisikan hakekat pembelajaran keterampilan berbahasa yaitu keterpaduan keterampilan berbahasa dapat diwujudkan dalam dua cara, yakni keterpaduan dengan fokus keterampilan tertentu dan keterpaduan tanpa fokus, yang berarti keempatnya diperlakukan secara seimbang atau tanpa ada penekanan agar pelaksanaan pengajaran benar-benar dapat terpadu antara keempat keterampilan (kompetensi dasar), kompetensi dasar kebahasaan dan sastra maka perencanaannya harus terpadu pula.

METODOLOGI PENELITIAN

Sesuai dengan masalah dan tujuan yang hendak dicapai, jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research. Menurut Atmazaki (2006:3) Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 03 Manggilang, yang terdaftar pada tahun ajaran 2011/2012. Siswa kelas VI berjumlah 18 orang, perempuan 11 orang, laki-laki 7 orang SDN O3 Manggilang berada di Kecamatan Pangkalan Koto Baru, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. Lokasinya di daerah Seberang Pasar Manggilang, kira-kira 1,5 km dari jalan raya Payakumbuh-Pakan Baru. Jumlah siswa 142 orang dengan guru 13 orang. Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2011/2012

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain penelitian yang digunakan adalah model Arikunto (2006:16) yang terdiri dari empat komponen, yaitu, (1) perencanaan (planning) pelaksanaan (action), (3) pengamatan (observing), (4) refleksi (reflekting). Penelitian ini berlangsung 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Siklus I yang terdiri dari 3 kali pertemuan dapat disimpulkan langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut: (1) Siswa membaca dan memahami contoh pidato, (2) Siswa melaporkan isi pidato yang dibaca, (3) Siswa mengomentari pidato, (4) Siswa menulis pidato dengan model pidato yang telah dibaca, (5) Siswa membacakan pidato yang telah ditulisnya di depan kelas. Teknik tiru model dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis pidato.

Langkah-langkah pembelajaran pada siklus II, secara garis besar sama dengan langkah-langkah pembelajaran pada siklus I. Bedanya pada siklus II tujuan pembelajaran atau indikator yang sudah dipahami siswa tidak dikaji lagi. Sehubungan dengan pendapat di atas, sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu dari guru sebagai kolaborator dan dari siswa sebagai subyek penelitian. Data penelitian berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa tindakan guru dalam pembelajaran yang dipaparkan atau dideskriptifkan. Data kuantitatif berupa kemampuan siswa menulis pidato. Instrumen penelitian lembaran observasi dan format penilaian menulis pidato. Hasil belajar diambil berdasarkan nilai yang diperoleh siswa berdasarkan hasil tes unjuk kerja menulis pidato setiap akhir siklus. Jumlah skor tes berkisar antara 0-100, yang terkelompok pada setiap indikator.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Sebelum memulai siklus I, peneliti memberikan tes awal kepada siswa. Tes yang diberikan adalah tes unjuk kerja dengan meminta siswa menulis sebuah pidato. Tujuannya adalah untuk melihat kemampuan awal siswa dalam menulis pidato. Hasil tes dianalisis dan dinilai. Berdasarkan hasil tes awal tersebut dapatlah gambaran tentang kemampuan siswa menulis pidato sangat rendah.

Presentase tes awal kemampuan siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pidato secara klasikal adalah 64,55 %. Ini terlihat dari 18 siswa hanya tiga orang yang mendapat nilai di atas atau sama dengan KKM (75), yaitu nilai 80, 78, dan nilai 75. Jadi siswa yang nilainya di atas KKM adalah 16 %. Berdasarkan tes awal, dapat dipastikan bahwa pengetahuan siswa perlu dibimbing dan diarahkan menulis pidato dengan menggunakan Teknik Tiru Model.

Siklus I

Nilai siswa pada siklus I menulis pidato perpisahan dengan rata-rata klasikal hanya mencapai 72,53. Sementara suatu kelas dikatakan tuntas, apabila rata-rata klasikal 85% dari jumlah siswa yang telah mencapai daya serap >75 (berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal atau KKM yang telah ditetapkan). Secara perorangan siswa yang sudah tuntas hanya 8 orang. Siswa yang belum tuntas 10 orang. Dengan demikian, kemampuan siswa kelas VI SD Negeri 03 Manggilang, belum mencapai ketuntasan. Rata-rata aspek yang paling rendah adalah aspek penguasaan EYD. Aspek yang dinilai dalam menulis pidato yaitu aspek pilihan diksi, isi, struktur kalimat, dan EYD.

Hasil unjuk kerja siswa siklus I, terlihat penulisan isi pidato sudah mencapai 77,83 %. Artinya kemampuan siswa menuliskan isi pidato perpisahan siswa kelas VI sudah tuntas. Aspek yang belum tuntas adalah pemilihan diksi dengan rata-rata 72,38, % struktur 72,44% dan EYD 67,27%. Siswa yang sudah tuntas aspek pilihan diksi hanya 8 orang. Siswa yang belum tuntas aspek struktur ada 6 orang, sedangkan aspek penguasaan EYD berjumlah 7 orang. Berdasarkan fakta siklus I, dituntut adanya perbaikan sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Siklus II terdiri dari tiga kali pertemuan, pertemuan pertama Senin, 6 Februari 2012 pertemuan kedua Kamis, 9 Februari 2012 dan pertemuan ketiga Senin, 13 Februari 2012. Materi siklus kedua adalah menulis pidato sambutan ulang tahun. Metode pembelajaran menggunakan teknik Tiru Model. Siklus I proses pembelajaran belum maksimal. Hasil belajar siswa masih di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal, Selanjutnya motivasi belajar siswa yang diperoleh pengamatan belum memuaskan.

Langkah-langkah kegiatan siklus II hampir sama dengan siklus I. Hanya saja pada materi yang berbeda. Pada siklus I pidato yang menjadi model adalah pidato perpisahan, pada siklus II pidato yang menjadi model pidato perpisahan. Setelah dilaksanakan siklus II diperoleh data dengan hasil yang diharapkan. Hasil belajar pada siklus II memiliki rata-rata klasikal 79,9 dengan

kategori baik. Berdasarkan rata-rata siklus I 72,53 jelas terjadi peningkatan kemampuan siswa menulis pidato melalui teknik tiru model. Untuk lebih jelasnya mari kita lihat tabel di bawah ini nilai hasil unjuk kerja siswa siklus I dan II.

Tabel 1. Nilai Hasil Unjuk Kerja Siswa Siklus I

Kode Siswa	Aspek yang Dinilai (SIKLUS I)					
	Diksi	Isi	srkt	EYD	Jml	Rt
01	70	80	70	60	280	70,0
02	83	70	70	60	283	70,8
03	70	80	70	60	280	70,0
04	73	75	74	65	287	71,8
05	73	70	75	64	282	70,5
06	78	80	75	75	308	77,0
07	78	80	75	75	308	77,0
08	80	85	78	76	319	79,8
09	75	85	76	70	306	76,5
10	70	80	68	66	284	71,0
11	70	85	83	80	318	79,5
12	75	80	75	75	305	76,3
13	75	90	80	80	325	81,5
14	70	80	70	60	280	70,0
15	65	71	60	50	246	61,5
16	75	75	75	75	300	75,0
17	65	75	65	65	270	67,5
18	60	60	65	55	240	60,0
Jml	1305	1401	1304	1211	5221	1305,7
Rata	72,38	77,83	72,44	67,27	290,1	72,53
%	72,38	77,83	72,44	67,27		72,53

Tabel2. Nilai Hasil Unjuk Kerja Siswa Siklus II.

Kode Siswa	Aspek yang Dinilai (SIKLUS II)					
	Diksi	Isi	srkt	EYD	Jml	Rt
01	75	80	76	75	306	76,5
02	83	79	78	76	316	78,8
03	78	80	77	76	311	79,0
04	78	80	78	75	311	77,8
05	76	78	80	75	309	77,3
06	84	87	80	80	331	82,8
07	79	85	78	78	320	80,0
08	87	89	80	90	348	87,0
09	80	85	80	79	324	81,0
10	76	85	76	78	315	78,8
11	85	90	87	90	352	88,0
12	85	85	80	80	330	82,5
13	80	90	80	80	330	82,5
14	76	80	78	75	309	77,3

15	78	80	75	75	308	77,0
16	78	80	77	77	312	78,0
17	76	80	76	80	312	78,0
18	76	76	77	75	304	76,0
Jml	1430	1489	1413	1414	5802	1438.3
Rata	79,4	82,7	78,5	78,6	322	79,9
%	79,4	82,7	78,5	78,6	322	79,9

Berdasarkan data-data di atas, hasil penelitian ini telah menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar dan hasil unjuk kerja siswa. Tampak pada tabel nilai tiap indikator meningkat. Pada siklus I pilihan diksi rata-rata 72,38 pada siklus II Aspek pilihan diksi persen ketuntasan klasikal naik menjadi 79,4% berkategori baik. Aspek Isi siklus I 77,83 meningkat pada siklus II menjadi 82,7% kategori amat baik. Aspek struktur kalimat siklus I 72,44 naik menjadi 78,5% berkategori baik. Aspek EYD 78,6 berkategori baik siswa menunjukkan keaktifan dalam mengikuti kegiatan belajar. Jadi, jelaslah dengan menggunakan teknik tiru model pembelajaran tidak didominasi oleh guru, melainkan siswa yang lebih berperan aktif dan peningkatan kemampuan siswa menulis pidato meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari penerapan Teknik Tiru Model dalam meningkatkan keterampilan menulis pidato pada kelas VI siswa SD Negeri 03 Manggilang. dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Penggunaan Teknik Tiru Model dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen siswa kelas VI SD Negeri 03 Manggilang. Hal ini dapat dilihat dari hasil unjuk kerja pra siklus, Siklus I, dan siklus II, (2) Berdasarkan hasil pengamatan terjadi perubahan sikap dan tingkah laku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa termotivasi untuk membaca cerpen, siswa tampak aktif dalam kegiatan pembelajaran (3). Dengan Teknik Tiru Model siswa termotivasi untuk menulis karena dipandu dengan adanya model pidato, Saran yang dapat disampaikan kepada guru adalah (1). Hendaknya guru Bahasa Indonesia dapat memotivasi siswa, agar mampu menulis pidato dengan memperbanyak latihan membaca pidato. (2) Untuk menganalisis sebuah pidato yang menarik, siswa dapat membaca beberapa master pidato yang menyenangkan bagi siswa itu sendiri. (3) guru Bahasa Indonesia lebih mementingkan proses penulisan itu sendiri untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis pidato. (4) Gurusebaiknya dapat memilih berbagai teknik menulis, salah satunya Teknik Tiru Model.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmazaki, 2006. "Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar."
- Damono, Sapardi Djoko. 1983. *Sosiologi Sastra, Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
- Depdiknas, 2003. *Pedoman Umum Ejaan Yang Disempurnakan*. Bandung: M2S.

- , 2007 *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Hidayat, Kosadi. 1994. *Evaluasi Pendidikan dan Penerapannya dalam Pengajaran Bahasa Indonesia* Bandung: Alfabeta
- Madya, Suwarsih. 2006 *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Majid, Abdul. 2007 *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Miles dan Huberman A. Michael. 1992. *Analisis Data Kuantitatif*. Terjemahan, Jakarta: Universitas Indonesia
- Moleong, Lexi. 1988. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Depdikbud Dikti
- Sardiman, 2006 *Interaksi dan Motivasi Relajar Mengajar*. Jakarta Radja Gravindo Persada.
- Semi, Atar, M. 1990. *Menulis Efektif Padang* : Angkasa Raya.
- Suharsimi, Arikunto. 1992 *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.